

Peran Manajemen dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan PAUD

Suhardi¹, Muhammad Fiqih Nur Adha², Atsilah Fikriyah³,
Agasi Korea Dona Sari⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
e-mail: mrsuhardi12@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini memiliki peran fundamental dalam pertumbuhan anak. Pada fase penting perkembangan anak, pendidikan yang berkualitas akan berdampak positif dalam jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Kepemimpinan yang efektif dalam pengelolaan pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Manajemen pendidikan memastikan penggunaan sumber daya yang optimal dan melaksanakan program pendidikan sesuai tujuan melalui fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, koordinasi, pelaporan, dan evaluasi. Peran manajemen dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) melibatkan pembuatan kurikulum yang tepat, meningkatkan kompetensi para pendidik melalui pelatihan terus-menerus, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman serta mendukung perkembangan anak. Dengan mengelola dengan baik, maka akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan PAUD. Hal ini akan memberikan pondasi yang kuat bagi anak-anak untuk belajar sepanjang hidup mereka dan berkembang secara menyeluruh. Penelitian ini mencerminkan betapa pentingnya peran manajemen dalam pendidikan PAUD sebagai faktor kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas tinggi.

Kata kunci: *Manajemen, Anak Usia Dini, Kualitas Pendidikan*

Abstract

Early childhood education has a fundamental role in children's growth. At this important phase of children's development, quality education will have a long-term positive impact on their cognitive, emotional and social development. Effective leadership in education management has a significant role in improving the quality of early childhood education. Education management ensures optimal use of resources and implements educational programs according to objectives through functions such as planning, organizing, directing, supervising, coordinating, reporting and evaluating. The role of management in early childhood education involves creating an appropriate curriculum, increasing the competence of educators through continuous training, and creating a safe learning environment that supports children's development. By managing it well, it will be possible to improve the quality of education. This will provide a strong foundation for children to learn throughout their lives and develop holistically. This research reflects the important role of management in education as a key factor in creating an effective and high quality education system.

Keywords : *Sharpening, Early Childhood, Quality Of Education*

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan adalah mewujudkan cita-cita mulia untuk mencerdaskan kehidupan nasional. Pendidikan membawa perubahan nyata dengan mengubah cara berpikir anak bangsa dan menumbuhkan kreativitas dan inovasi pada anak bangsa, sehingga melahirkan generasi muda yang akan menjadi bagian dari solusi tantangan masa depan kita. Oleh karena itu, diharapkan pada tahun 2045, saat Indonesia menginjak usia ke-100,

akan terwujud generasi emas t dan Indonesia menjadi tonggak dalam perjalanan menuju negara maju dan berkembang.

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah pertama dalam keseluruhan layanan pendidikan dan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak memperoleh keterampilan penting untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Berbagai penelitian (UNICEF, 2018; Britto, Yoshikawa, & Boller, 2011; Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat, 2019) telah menunjukkan bahwa usia lahir sampai dengan delapan tahun adalah usia yang sangat penting bagi pembentukan fondasi dari berbagai kemampuan dasar anak, mulai dari kemampuan motorik, kognitif, hingga kemampuan sosial emosional. Dengan kata lain, ini adalah kesempatan sekali seumur hidup. Layanan anak usia dini yang diberikan melalui Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (Unit PAUD) harus membangun keterampilan penting ini. Atas dasar hal tersebut, Direktorat Jenderal PAUD memandang perlu untuk membuat NPK (Standar, Prosedur, Kriteria) yang akan menjadi acuan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam rangka penerapan mutu di PAUD.

Pendidikan adalah hak seluruh orang, termasuk pendidikan sejak usia dini. Anak usia dini merupakan landasan terbaik bagi perkembangan kehidupan seseorang di masa depan. Pendidikan anak usia dini dapat mengoptimalkan keterampilan dasar anak guna menunjang proses pendidikan di usia selanjutnya. Pendidikan adalah suatu usaha yang sistematis, terencana, dan berkesinambungan (terus menerus sepanjang hayat) untuk mengembangkan manusia dan peserta didik menjadi individu yang utuh dan berbudaya (civilized) (Sauri, 2016).

Intinya pembelajaran harus dilakukan seumur hidup. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, pendidikan harus diterima sejak usia dini. Dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). H. Pendidikan anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun. Mengingat potensi kecerdasan , maka PAUD menjadi sangat penting dan terbentuklah landasan perilaku manusia pada kelompok umur ini. Begitu pentingnya periode ini sehingga tahun-tahun awal sering disebut sebagai Masa Keemasan (usia emas).(Juhji, 2020)

Peraturan tentang pendidikan anak usia dini tertuang dalam UU No. Pada tanggal 20 tahun 2003 ditetapkan Sistem Pendidikan Nasional , dan keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini diakui secara hukum. Ditetapkan dalam Pasal 28, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan pra sekolah, yaitu bagi anak berumur 0 sampai dengan 6 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan intervensi pembinaan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang memberikan dukungan pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk mempersiapkan anak bersekolah. PAUD dapat bersifat formal melalui Taman Kanak-Kanak (TK) untuk anak usia 4-6 tahun atau secara informal melalui PAUD (informal) atau kelompok bermain untuk anak usia 0-6 tahun. Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor -20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka sistem pendidikan Indonesia terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, yang kesemuanya membentuk suatu sistem pendidikan yang sistematis, satuan.

Tujuan utama PAUD adalah mendidik anak-anak yang berkualitas, yaitu anak-anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga dapat memasuki sekolah dasar dan menghadapi kehidupan dewasa dengan baik. Tujuan terkaitnya adalah untuk berkontribusi terhadap kesiapan anak (sekolah) untuk belajar di sekolah. Pembelajaran anak usia dini sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Peningkatan pembelajaran pada tingkat PAUD memerlukan kerangka kurikulum inti dan standar kompetensi anak usia dini yang berlaku secara nasional. Kerangka Kurikulum Inti dan Standar Kompetensi merupakan pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Kurikulum dan Silabus (Rencana Pembelajaran) pada tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan yang baik akan membantu terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Pengelolaan PAUD yang kompetitif diartikan sebagai komitmen pengurus PAUD untuk meningkatkan kinerja pendidik PAUD dalam penyelenggaraan layanan PAUD melalui berbagai program kegiatan PAUD tingkat tinggi yang memenuhi standar PAUD yang

didefinisikan secara sistematis aktivitas yang dilakukan. Kebutuhan Pertumbuhan masyarakat anak berkembang optimal dan siap belajar pada tingkat berikutnya (Wiyani, 2017).

Anggaran yang dialokasikan untuk pengembangan PAUD masih kecil dan tidak sesuai dengan jumlah fasilitas PAUD yang ada. Selain pendapatannya yang rendah, lembaga PAUD juga menerima SPP, yang jumlahnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional kesejahteraan guru.

Permasalahan ketiga adalah tidak semua daerah memiliki personel yang mumpuni untuk pengembangan PAUD hingga tingkat operasional. Pemerintah mengalokasikan dana khusus untuk pendidikan yaitu 20% dana APBN. Terbukti Pasal Undang-undang 1945 ayat 4 Pasal 31 berbunyi sebagai berikut: "Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan Nasional."

Masih kekurangan guru PAUD yang memenuhi standar kompetensi guru. Masih banyaknya guru PAUD dari kader desa orang dan pengurus RW yang tidak memenuhi kualifikasi mengajar (Nadeak, 2020). Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa setiap individu membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk dapat melacak dan beradaptasi terhadap setiap perubahan yang terjadi di masa depan (Barlian, 2016).

Permasalahan penerapan kurikulum yang tidak sesuai dengan perkembangan usia anak. Meskipun pembelajaran di PAUD menyenangkan, banyak lembaga PAUD yang juga melibatkan anak-anak dalam membaca, menulis, dan matematika. Kerangka Kurikulum Inti dan Standar Kompetensi merupakan pedoman yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum dan silabus pada tingkat satuan pendidikan. Manajemen pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu bagian penting dari proses pendidikan. Kurikulum secara umum dapat didefinisikan sebagai rencana yang dirancang untuk mempercepat proses pembelajaran dan oleh karena itu merupakan alat untuk membantu pendidik dalam mencapai tanggung jawabnya. (Tanjung, 2019)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. library research juga menjadi langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian guna memperoleh penelitian sejenis, memperdalam kajian teori atau mempertajam metodologi. (Firmansyah, M., & Masrun, M. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari kata Latin yang berarti tangan dan melakukan. Kata-kata ini dapat digabungkan menjadi "*managere*" yang artinya mengelola, mengatur, dan membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Selain secara latin manajemen memiliki beberapa artian dari beberapa Bahasa diantaranya Dalam bahasa Italia, "*maneggiare*" berarti "mengendalikan". Dalam bahasa Inggris, istilah "manajemen" berasal dari kata kerja "*to manage*" yang berarti "mengatur"(Sulistiyorini,2008:4). Kata "*managere*" diterjemahkan dalam bahasa Inggris sebagai "*to manage*" dalam bentuk kata kerja, dan sebagai "*management*" dalam bentuk kata benda. Dalam bahasa Prancis, istilah "*ménagement*" digunakan untuk merujuk pada keterampilan dan tindakan dalam melaksanakan dan mengatur sesuatu. Dalam bahasa Indonesia, kata "*management*" diartikan sebagai manajemen, yang merujuk pada kegiatan pengelolaan. Manajemen juga bisa dianggap sebagai sebuah proses di mana melibatkan

perencanaan, pengaturan, penggabungan, pemberian tugas, pengorganisasian, pengendalian, dan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Istilah manajemen dalam bahasa Arab sering disebut sebagai al-idarah. Menurut Abdul Wahab yang dikutip oleh Ahmad Ibnu Daud Al-Muzjaji al-Asyari dalam bukunya yang berjudul Muqaddimah al-idarah al-Islamiyah, manajemen dapat didefinisikan sebagai kegiatan kelompok yang berkelanjutan dengan menggunakan sumber daya berupa perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen adalah menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran(Pangesthi,2022).

Manajemen adalah ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Dalam artian yang sederhana manajemen di sebut sebagai penyusunan dan pencatatan data yang di gunakan sebagai informasi secara sistematis dengan tujuan supaya dapat menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lainnya. Menurut beberapa keterangan para ahli seperti George R. Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Manajemen juga di nilai sebagai proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian, dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya. Selain itu Handoko juga berpendapat bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian pengarah, dan pengawasan usaha dari para anggota. Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses pengendalian yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk menciptakan dan menjaga kehidupan pribadi atau lingkungan bisnis agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif. Manajemen melibatkan beberapa fungsi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarah, dan pengendalian, yang bertujuan untuk mengatur sumber daya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik,

Manajemen sering kali diasosiasikan dengan masalah keuangan, tetapi pada dasarnya manajemen tidak hanya terbatas pada hal itu, manajemen juga sering digunakan dalam segala aspek, misalnya dalam bidang pendidikan. Secara prinsip, pendidikan yang sukses tergantung pada manajemen yang baik dan efektif dalam proses pembelajaran. Arti pendidikan secara linguistik berasal dari kata paidagogia dalam bahasa Yunani, yang mengacu pada interaksi dengan anak-anak. Istilah ini berasal dari kata paedos yang artinya anak, dan agogos yang artinya saya membimbing atau memimpin (Muhammad Kristiawan, Dian Safitri & Rena Lestari, 2017: 2).

Dalam pandangan identitas Indonesia, pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan telah didefinisikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3. Menurut undang-undang tersebut, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi mereka dalam menguasai dimensi spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan menurut pendapat beberapa ahli manajemen pendidikan di artikan sebagai :

a) Mulyasa

Manajemen pendidikan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pengolahan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka Panjang.

b) H. A. R Tilaar

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan yang mengimplementasikan perencanaan atau rencana pendidikan.

c) Gaffar

Manajemen pendidikan adalah suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang melibatkan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mengelola berbagai sumber daya yang meliputi manusia, materi, anggaran, metode, mesin, dan pasar dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi dalam bidang pendidikan. Manajemen pendidikan melibatkan beberapa tugas yang terkait antara lain perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pemantauan yang dilakukan oleh kepala lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mengarahkan kinerja para guru dan stafnya. Secara umum, manajemen pendidikan adalah rangkaian proses yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan melibatkan fungsi dan proses yang mirip dengan manajemen sekolah, namun memiliki cakupan yang lebih luas karena melibatkan seluruh sistem pendidikan secara keseluruhan, bukan hanya terfokus pada satu sekolah. Secara garis besar, manajemen pendidikan bertujuan untuk merencanakan dan memanfaatkan secara efektif sumber daya yang ada dalam sistem pendidikan Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka manajemen tentunya memiliki beberapa unsur penting didalam nya. Banyak hal yang harus di perhatikan dalam penggunann manajemen berikut ini adalah unsur – unsur yang terdapat di dalam manajemen pendidikan diantara nya sebagai berikut :

1. Man (manusia)

Manusia, orang-orang, tenaga, kerja) merupakan faktor utama dalam proses keberhasilan manajemen. Manusia membuat tujuan dalam melaksanakan proses guna mencapai tujuan. Maksudnya proses kerja dalam manajemen tidak akan terjadi apabila tidak ada unsur manusia di dalamnya. Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah faktor yang paling menentukan. Titik pusat dari manajemen adalah manusia, sebab manusia membuat tujuan dan melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mengadakan kerja sama dengan orang lain. Manajemen timbul karena adanya orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

2. Money (uang)

Uang merupakan suatu unsur pendukung yang penting untuk proses berjalannya suatu manajemen, karean pendanaan di dalam pendidikan itu sangat penting . Terlebih dalam pelaksanaan manajemen pendidikan harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar, berapa alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.

3. Machines (mesin)

Mesin merupakan alat-alat yang berperan sebagai penunjang sebuah kegiatan. Dalam setiap organisasi, peranan mesin sangat berpengaruh sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan juga memudahkan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Dan di era digital saat ini penggunaan mesin atau teknologi yang tepat dan cepat dapat mempermudah penerapan manajemen di dalam pendidikan.

4. Metode

Metode merupakan sebuah cara yang rancang dan digunakan sebagai usaha dalam mencapai suatu tujuan. Metode sebagai unsur penting dalam manajemen pendidikan adalah aturan atau cara-cara tertentu yang digunakan untuk menghindari terjadinya inefisiensi dan pemborosan dalam proses pendidikan. Metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan karena memengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang metode dalam manajemen pendidikan. Metode yang digunakan dalam manajemen pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan. Metode yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, seperti

meningkatkan kemampuan peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

5. Materials (bahan)

Material atau bahan adalah unsur penting dalam manajemen pendidikan karena berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Pengelolaan material dalam manajemen pendidikan melibatkan beberapa aspek penting seperti Pemilihan Bahan Pemilihan bahan atau material yang tepat dan berkualitas, Pengadaan bahan bahan yang diperlukan, Perencanaan Stok, dan Perawatan Bahan.

6. Market (pasar)

Market atau pasar menjadi unsur penting dalam manajemen pendidikan. Market atau pasar yang di maksud disini adalah dimana lembaga pendidikan atau sekolah dapat mempromosikan pendidikan yang mereka gunakan kepada lingkungan sekitar. Dengan adanya market ini mereka dapat meningkat relasi dan mudah interaksi antara pendidik dengan peserta didiklainnya, serta dengan berbagai stakeholders yang ada dalam lingkup lembaga pendidikan.seperti orang tua, komunitas, dan pemerintah. Interaksi ini penting untuk membangun dukungan dan kerjasama yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini merupakan masa emas dalam perkembangan manusia dan disebut juga dengan "Golden Age". Pada titik ini, otak seseorang sedang mengalami perkembangan paling pesat dalam hidupnya. Hal ini terjadi sejak dalam kandungan hingga anak usia dini, dari usia 0 hingga 6 tahun. Ini adalah masa dimana pertumbuhan dan perkembangan otak anak berada pada titik paling awal. Pendidikan anak usia dini mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Ibarat sebuah bangunan terlebih dahulu harus mempunyai pondasi yang kuat, agar apapun yang dibangun dan dikembangkan selanjutnya akan kuat, stabil, dan ideal sesuai keinginan. Pentingnya pengetahuan dasar yang dibentuk pada jenjang pendidikan ini mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikologis individu selanjutnya. Pendidikan anak usia dini hendaknya menitikberatkan pada pengembangan karakter agar masyarakat mempunyai karakter yang baik sesuai dengan usia dan perkembangannya.

Hal ini dimaksudkan agar pendidikan tidak terbuang sia-sia dan tidak terlalu memberatkan. Pemborosan adalah ketika siswa muda dipaksa untuk mempelajari konten tingkat berikutnya yang awalnya ditujukan untuk mereka. Terkesan berlebihan, sehingga bisa dibilang tidak ada gunanya, tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan bisa dilupakan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, halaman 6 pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini adalah kegiatan perkembangan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui penyelenggaraan pendidikan. Kami memberikan dukungan fisik dan insentif untuk tumbuh kembang mental agar anak siap memulai pendidikan lebih lanjut. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2014 menjelaskan pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang bertujuan untuk menstimulasi dan memaksimalkan perkembangan anak yang lebih tua. Ada enam aspek pengembangan yang perlu dikembangkan oleh guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Keenam aspek tersebut merupakan aspek pengembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial, emosional, linguistik, jasmani, atletik, dan seni (Kemendikbud, 2014).

Menurut Nur Cholimah (2008), PAUD mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian pengalaman dan stimulasi yang terintegrasi dan terfokus secara komprehensif agar mereka dapat berkembang. Berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Mursid (2015: 46) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk organisasi. Panduan Komprehensif Pendidikan Anak Usia Dini |.15 setting seperti Bina Keluarga Anak Usia Dini dan Posiandu yang diintegrasikan ke dalam PAUD atau Satuan PAUD (SPS) sejenisnya.

Tujuan dan Fungsi Manajemen Pendidikan

Secara umum manajemen memiliki tujuan untuk tercapainya hasil yang optimal berdasarkan proses manajemen dengan analisis data, informasi, realistis, jelas, efektif, efisien, dan pemilihan dari alternatif-alternatif yang ada. Manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Maka dapat dikatakan bahwa tujuan manajemen pendidikan adalah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut ini beberapa tujuan utama dari manajemen pendidikan yaitu Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Efisiensi dalam Penggunaan Sumber Daya, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pencapaian Tujuan Pendidikan, Peningkatan Aksesibilitas dan Kesetaraan. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Penguatan Hubungan dengan berbagai Komunitas.

Selain tujuan manajemen dalam aspek pendidikan juga memiliki fungsi fungsi yang terdapat di dalam nya, namun fungsi manajemen pendidikan menurut berbagai ahli manajemen berbeda-beda. Perbedaan tersebut di latar belakang oleh pendekatan yang dilakukan secara individual (Husnul Yaqin,2011:9). Secara garis besar ada empat point utama dalam fungsi manajemen

1) Perencanaan (Planning)

Rencana Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan merupakan pengembangan, strategi, dan persiapan SDM pendidik dan tenaga kependidikan secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan (Mercader,C.,& Gairín, J,2020). Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan adalah proses menetapkan keputusan yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai dengan metode yang akan dipilih secara tepat, agar penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan bermutu dalam kurun waktu tertentu. Proses perencanaan ini melibatkan beberapa tahapan, seperti :

- a) Pengumpulan dan pengolahan data
- b) Diagnosi atau menganalisis situasi dan kondisi yang ada
- c) Perumusan kebijakan
- d) Perkiraan kebutuhan masa depan
- e) Perhitungan biaya
- f) Penetapan sasaran
- g) Perumusan rencana
- h) Implementasi rencana rencana yang telah disusun.
- i) Evaluasi rencana.
- j) Revisi rencana

Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat. Dengan perencanaan yang baik, lembaga pendidikan dapat mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dengan lebih baik.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian dalam fungsi manajemen pendidikan adalah proses menyusun dan mengatur sumber daya serta kegiatan pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Pengorganisasian melibatkan penentuan struktur organisasi, pembagian tugas, dan koordinasi aktivitas untuk memastikan semua komponen bekerja secara harmonis. Pengorganisasian yang efektif dalam manajemen pendidikan memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara optimal, tugas dan tanggung jawab jelas, dan aktivitas berjalan lancar. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih efisien dan efektif.

3) Kegiatan atau Pelaksanaan (Actuating)

Kegiatan dan pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan melibatkan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan dan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien. contoh kegiatan dalam manajemen pendidikan seperti pengaturan jadwal pembelajaran, pelaksanaan kurikulum, pengelolaan kelas, pembinaan dan pengembangan guru.

4) Pengawasan

Pengawasan dalam fungsi manajemen pendidikan adalah proses memantau, menilai, dan mengendalikan kegiatan pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Pengawasan bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program pendidikan, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Pengawasan dalam manajemen pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis, yang membutuhkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan. Dengan pengawasan yang efektif, lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan mereka, meningkatkan kualitas pendidikan, dan memastikan keberhasilan jangka panjang bagi siswa dan organisasi pendidikan secara keseluruhan.

Cara pengelolaan manajemen dalam meningkatkan kualitas paud

1. Kepemimpinan yang mendukung upaya refleksi dan perbaikan layanan

Faktor kepemimpinan menjadi penting untuk memastikan kita memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu memberikan layanan PAUD yang berkualitas. Berdasarkan Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dalam Peraturan Direktorat Jenderal Nomor 6565 Tahun 2020, Kepemimpinan Sekolah mengacu pada empat kategori yang memerlukan pemimpin satuan PAUD adalah:

- a. Pengembangan Diri dan Orang Lain, Kategori Kompetensi ini memberdayakan guru dan siswa sebagai pemimpin bagi diri sendiri dan orang disekitarnya. Sebagai pemimpin, guru dan siswa memiliki kualitas reflektif dan aktif dalam pengembangannya sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- b. Kategori belajar mengajar. Berfokus pada keterampilan pemimpin sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran di sekolah.
- c. Kategori Manajemen SMA. Berfokus pada keterampilan pemimpin sekolah dalam manajemen sekolah dan proses manajemen.
- d. Kategori Pengembangan Sekolah Unggulan. Kategori ini terdiri dari dua kompetensi yang berfokus pada kemampuan pemimpin sekolah untuk berinovasi atau mentransformasikan sekolahnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di lingkungannya untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

Model kepemimpinan ini memperluas makna kepemimpinan yang umumnya dipahami hanya sebagai posisi kepemimpinan murni. Secara umum, kepala departemen hanya menjalankan peran fungsional yang terbatas pada manajemen dan birokrasi. Pada tahap ini, pemimpin unit biasanya berupaya mengoperasikan sistem yang ada sesuai dengan standar yang ditetapkan. Satuan PAUD yang berkualitas memerlukan pendidik dan tenaga kependidikan untuk berpartisipasi aktif dalam menerjemahkan berbagai peraturan, norma, dan standar agar dapat diterapkan pada konteks masing-masing satuan. Pendidik dan pengajar harus menjadi perancang dan pengambil keputusan di tingkat unit, bukan sekadar "penerima dan pelaksana peraturan". Sulit untuk membangun ekosistem yang berkembang hanya dengan menerapkan norma dan standar tanpa partisipasi aktif.

Tanpa kepemimpinan yang kuat, pemikiran dan tindakan menjadi stagnan. Menanggapi kebutuhan tersebut, Direktur Jenderal GTK mengatakan: telah mengembangkan model kepemimpinan yang memfokuskan fungsi kepemimpinan tidak hanya pada kepemimpinan administratif tetapi juga pada kepemimpinan pembelajaran. Dalam peranan administratifnya, Kepala Unit diharapkan mampu mengelola dan memanfaatkan berbagai dokumen dan data yang ada untuk merencanakan program yang memenuhi kebutuhan ekosistem. Pada implementasi, program-program tersebut

dijalankan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara bertanggung jawab oleh. Selain itu, pemimpin unit yang berperan sebagai pemimpin pembelajaran didorong untuk mendukung anggota sekolah mereka untuk berpikir dan bertindak sebagai pemimpin bagi diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka. Pendidik adalah pemimpin di kelasnya masing-masing. Demikian pula siswa didorong untuk menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan teman-temannya.

2. Kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya yang baik di satuan PAUD

Pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu berpikir dan bertindak sebagai pemimpin akan mampu memenuhi indikator yang harus dipenuhi pada unsur keempat. Indikator ini adalah:

a. Ketersediaan infrastruktur kritical sebanyak unit menjamin terwujudnya infrastruktur kritical penunjang proses dan kegiatan pembelajaran di unit PAUD.

Fasilitas infrastruktur fokus pada ketersediaan.

- a) Bangunan (belum tentu bangunan).
- b) Sebuah ruangan (belum tentu ruang kelas).
- c) Fasilitas sanitasi dan pemurnian air.
- d) Area Bermain/Belajar.
- e) APE (mungkin bahan alami).
- f) Membaca buku anak-anak.
- g) Listrik (belum tentu properti, tapi sambungan ke jaringan listrik).
- h) Peralatan TIK (Peralatan TIK dianggap penting karena tidak hanya mendukung kegiatan pembelajaran tetapi juga dapat digunakan untuk membuat dokumen perencanaan dan penganggaran, memperbarui Dapodik, mendukung proyektor untuk pelatihan guru, dll).

b. Lingkungan Keselamatan dan Perlindungan di Sekolah Keselamatan dan perlindungan dapat dibagi menjadi dua bidang: keselamatan dan perlindungan fisik. Mengenai keamanan fisik, Keamanan Bangunan (yang mungkin merujuk pada NPK yang termasuk dalam klasifikasi kerusakan ringan/sedang/berat) dan keamanan lingkungan ditinjau. Keamanan psikologis mengacu pada upaya menjaga kesejahteraan (well-being) anak dan mencegah terjadinya kekerasan fisik, kekerasan seksual, dan perundungan. Pertanyaan yang akan dikaji adalah: Bagaimana persepsi/pemahaman para pendidik terhadap permasalahan ini?, Terdapat langkah-langkah pencegahan untuk mencegah terjadinya insiden kekerasan, adanya SOP di lingkungan kepolisian yang secara tegas melarang hal tersebut.

c. Budaya Integratif Sekolah Keanekaragaman merupakan karakteristik ekosistem yang selalu ada. Keberagaman ini dapat bermanfaat apabila dikelola dengan baik. Satuan PAUD didorong untuk menciptakan lingkungan inklusif dimana keberagaman yang ada dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis. Keberagaman tersebut mencakup latar belakang dan kondisi berbeda mengenai kebutuhan anak, masyarakat, budaya, ekonomi, dan agama berbeda. Satuan PAUD didorong untuk merangkul dan mengembangkan lingkungan yang inklusif bagi seluruh anak usia dini dengan beragam latar belakang (agama, suku, ekonomi) dan kebutuhan unik. Penyedia layanan harus memahami hal ini dan secara langsung menyampaikan pesan bahwa akses terhadap PAUD adalah hak semua anak kecil, apapun latar belakangnya. Kunci dari praktik inklusi adalah praktik toleransi di satuan PAUD, dan praktik membina keterlibatan negara di satuan PAUD. Merangkul Keberagaman Budaya. Pemahaman dan pengetahuan pendidik mencakup anak berkebutuhan khusus.

d. Kebijakan pimpinan dan unit yang mendukung refleksi dan peningkatan pembelajaran dan pelayanan. Kepemimpinan sebagai elemen kunci dalam memenuhi kebutuhan anggota komunitas Unit harus mendorong inisiatif yang mendukung refleksi dan peningkatan pembelajaran dan kebijakan yang mendukung inisiatif ini. Dengan membangun budaya refleksi di unit, para pendidik berkolaborasi dengan keluarga dan unit lainnya untuk mengembangkan dan membina upaya

pengembangan PAUD sebagai ekosistem terbuka yang mampu mewujudkan PAUD berkualitas tinggi di seluruh unit. Kepemimpinan unit refleksi juga dimungkinkan.

- e. Keterampilan Perencanaan dan Tanggung Jawab Fiskal Sebagaimana dibahas dalam Model Kepemimpinan , sekolah harus memiliki keterampilan perencanaan yang baik. Untuk mencapai layanan PAUD yang berkualitas, perencanaan harus berbasis data untuk mendukung kebutuhan populasi sekolah dan masyarakat. Melalui perencanaan berbasis data, unit dapat mengelola sumber daya mereka secara bertanggung jawab dan transparan dan dana yang mereka terima dari sumber berbeda.

Peran manajemen dalam peningkatan kualitas pendidikan paud

Untuk memungkinkan seluruh entitas PAUD di Indonesia mencapai PAUD yang berkualitas, seluruh ekosistem yang ada harus berkontribusi terhadap keberhasilan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah desa, dan dinas PAUD untuk menciptakan ekosistem berjenjang yang bersama-sama memberikan layanan anak usia dini yang berkualitas. Peran, tanggung jawab, dan kewenangan masing-masing pihak dalam mengembangkan ekosistem pendukungnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat Nasional

PAUD berkualitas tingkat nasional dapat terwujud jika ada kesamaan visi antara pusat dan daerah. Pemerintah pusat (dalam hal ini diwakili oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) harus bekerja sama dengan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memungkinkan pemerintah daerah memenuhi peran mereka dan berupaya mencapai PAUD yang berkualitas. Mendukung masing-masing departemen secara bersama-sama. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berperan dalam penguatan konsep PAUD berkualitas, antara lain dengan memberikan gambaran rinci mengenai target kinerja yang harus dicapai unit agar dapat memenuhi indikator mutu.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung pemerintah daerah untuk mewujudkan PAUD berkualitas di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Bentuk fasilitasi tersebut meliputi pembuatan standar, prosedur, dan kriteria (NPK) yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan program prioritas kabupaten/kota dalam mendukung aparat. Hal ini juga dapat digunakan sebagai panduan bagi pasukan untuk mengambil tindakan yang diperlukan. Sasaran kinerja bidang mutu Langkah tercapai di PAUD.

2. Tingkat Provinsi

Implementasi kerjasama dengan pemerintah daerah salah satunya dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat PAUD Dikdas Provinsi Dikmen. Dalam mensosialisasikan kebijakan terkait penyelenggaraan PAUD Berkualitas. Pemerintah pusat bekerja sama dengan perwakilan kementerian pendidikan dan kebudayaan daerah, khususnya Unit Pelaksana Teknis (UPT) , memberikan advokasi dan dukungan dalam implementasi kebijakan dan program pemerintah daerah . Termasuk memberikan dukungan konsultatif dan asimetris berupa pemberian bimbingan teknis dan pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian PAUD yang berkualitas.

UPT diharapkan mampu memberikan advokasi dan dukungan yang konsultatif dan asimetris. Akan berperan sebagai marketing dalam mengusulkan dan membujuk berbagai kebijakan kepada pemerintah daerah khususnya DPRD, Bappeda, Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Mereka mampu mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan Kemendikbudristek. Selain itu, UPT juga bertanggung jawab melakukan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan seluruh program dan anggaran yang dialokasikan mencapai tujuan yang direncanakan (Anggriani, et. al., 2020).

3. Tingkat Kabupaten/Kota

Pemerintah daerah di tingkat prefektur/kota dapat berkolaborasi dengan pemerintah pusat untuk mengembangkan kesamaan visi dan misi pendidikan yang

konsisten dengan tingkat daerah. Pemerintah daerah yang dalam hal ini diwakili oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai kewenangan di tingkat kabupaten/kota yang dapat membantu memperkuat ekosistem layanan PAUD di daerahnya sehingga entitas di daerahnya dapat mewujudkan PAUD yang berkualitas. Kemungkinan peningkatan ekosistem meliputi:

- a) Penguatan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) dan Program Percepatan Penurunan Stunting (PPS)

Pembinaan anak usia dini yang holistik dan integratif merupakan suatu bentuk pembinaan anak usia dini yang sekaligus mencakup bidang kesehatan, pendidikan, perlindungan dan pengasuhan, serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis dan integral. Peraturan terkait PAUD HI sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pembinaan Anak Usia Dini Holistik Menyeluruh (Perpres HI PAUD). Tujuan peraturan ini adalah untuk membina kerja sama lintas sektor. Di tingkat daerah, terdapat berbagai lembaga yang terlibat dalam penyediaan layanan dasar ini. Pendidikan dikelola oleh Dinas Pendidikan, Kesehatan dan Gizi, Dinas Kesehatan, Perawatan dan Perlindungan, Dinas/Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (BP2KB), dan Dinas Kependudukan, serta Dinas Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kesejahteraan. Layanan sosial dan terkait, dll. Untuk mendorong kerja sama lintas sektoral, Perintah Pelaksana PAUD HI mengamanatkan pembentukan Satgas PAUD HI mulai dari tingkat pusat hingga tingkat provinsi, kabupaten/kota, kelurahan, dan desa/kelurahan.

Program Percepatan Stunting yang ditetapkan melalui Perintah Eksekutif Nomor 72 Tahun 2021 juga mencakup OPD lintas sektor yang tergabung dalam Tim Percepatan Stunting (TPPS) yang juga beroperasi di Pusat Kabupaten/Kota Di tingkat desa/kelurahan. Perintah eksekutif tersebut menargetkan 70% dari unit PAUD dapat memberikan layanan terpadu dan komprehensif pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelayanan terpadu di satuan PAUD merupakan bagian dari dukungan PAUD untuk mempercepat penurunan stunting sehingga satuan PAUD memerlukan dukungan dari sektor lain. Peran Dinas Pendidikan sebagai anggota Satgas PAUD HI adalah berkoordinasi dengan Satgas PAUD HI dan TPPS agar program OPD lainnya juga dapat menunjang kapasitas satuan PAUD.

- b) Mengelola pengawas dan penilik untuk dapat melakukan pendampingan bagi satuan dan mendukung layanan PAUD.

Kementerian Pendidikan bertugas menunjuk pengawas dan pengawas sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu satuan pendidikan. Penguatan kapasitas dan peran regulator dan regulator merupakan program yang sangat penting yang perlu terus digalakkan sebagai bagian dari penguatan tata kelola. Pada saat yang sama, peningkatan kapasitas juga harus dibarengi dengan dukungan yang lebih besar dari kerangka peraturan untuk memastikan jumlah pengawas dan pengawas yang memadai untuk unit PAUD di wilayah tersebut.

Secara umum, peran Kementerian Pendidikan dalam mewujudkan PAUD yang berkualitas didasarkan pada anggaran dan keterlibatan pemangku kepentingan yang telah dibahas di atas, sehingga ekosistem kabupaten/kota yang ada dapat mendukung layanan PAUD yang berkualitas. Upaya pemerintah daerah dalam membangun pendidikan anak usia dini yang berkualitas di daerahnya dapat mewujudkan PAUD yang berkualitas di satuan daerah.

4. Tingkat Kecamatan/Desa/Kelurahan

Ekosistem yang dapat mendukung layanan PAUD berkualitas pada tingkat berikutnya mencakup tingkat pemerintah kabupaten hingga Desa/Kelurahan. Ekosistem

tingkat kecamatan dan desa/kerrahan berikut ini dapat mendukung tercapainya unit PAUD yang berkualitas.

a) Peran Bunda PAUD dalam mendukung PAUD Berkualitas

Ibu-ibu PAUD mempunyai peran penting dalam mendukung penyelenggaraan PAUD yang berkualitas di unit setempat. Ibu-ibu PAUD kabupaten dapat berkontribusi dalam penguatan pusat kegiatan klaster (PKG) di ekosistem kabupaten. Ibu-ibu PAUD tingkat kecamatan/desa yang berjumlah orang ini dapat memfasilitasi pertumbuhan unit PAUD melalui kegiatan kelompok. Ibu-ibu PAUD Desa yang merupakan istri kepala desa dapat menjadi sosok penting sebagai penggerak utama pengembangan layanan PAUD di wilayahnya masing-masing dan mendukung terwujudnya layanan PAUD yang berkualitas. Ibu PAUD Desa juga membantu mendorong pemerintah desa untuk memasukkan program PAUD ke dalam rencana pembangunan desanya.

Mengintegrasikan program PAUD ke dalam rencana pembangunan desa merupakan salah satu bidang utama untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) bagi desa di sektor pendidikan. Dengan kerja sama pemerintah desa, unit PAUD akan mendapat dukungan berupa sumber daya keuangan dan dukungan lainnya yang akan membantu PAUD mencapai kualitas PAUD. Ibu-ibu PAUD dan organisasi mitra memberikan dukungan baik dalam pengembangan kapasitas guru dalam cluster maupun dalam memperkuat perencanaan dan penganggaran. Misalnya, mengakses dana desa melalui Forum Perencanaan Pembangunan Desa/Kecamatan (musrenbangdes/musrenbangcam).

b) Pusat Kegiatan Gugus (PKG)

Sebagai wadah organisasi Kelompok PAUD, PKG dapat dijadikan sebagai wadah dalam penciptaan pembelajaran dan pengembangan inovasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penguatan PKG di tingkat kecamatan. Penguatan ini menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan . Penguatan PKG sangat strategis karena Dinas Pendidikan dapat memperkuat klaster PAUD melalui PKG. Pemerintah daerah dapat mengundang perwakilan pejabat tingkat kecamatan dan perwakilan klaster PAUD sebagai peserta utama dalam berbagai kegiatan peningkatan kapasitas, dan terus berbagi pemahaman dengan sektor PAUD setempat melalui mekanisme klaster. Untuk memastikan kegiatan pembelajaran kolaboratif dalam cluster terlaksana secara efektif, Dinas Pendidikan telah menugaskan Kelompok Kerja Guru (KKG) setempat dengan mengadopsi praktik terbaik dari KKG yang ada dan membagikannya kepada orang lain sehingga dapat didorong untuk mengambil tindakan seperti relokasi ke yang lain desa/kota. Penguatan KKG yang dilakukan Dinas Pendidikan akan membantu penguatan pengembangan kapasitas guru. Selain itu, KKG juga dapat memperkecil kesenjangan antara unit yang masih dalam tahap pengembangan dengan unit yang sudah memiliki kualitas pelayanan lebih baik di tingkat klaster. Mekanisme ini juga diharapkan dapat memberikan peluang yang sama bagi para pendidik di pedesaan seperti rekan-rekan mereka di perkotaan.

c) Komunitas Belajar

Salah satu ekosistem strategis di tingkat kecamatan yang mendukung SKS PAUD berkualitas adalah masyarakat belajar. Komunitas belajar merupakan wadah bagi sekelompok guru, tenaga pengajar, dan tenaga pendidik lainnya yang memiliki semangat dan minat yang sama terhadap transformasi pembelajaran untuk berinteraksi secara rutin, mengembangkan keterampilannya sebagai pendidik, dan berpartisipasi dalam transformasi pembelajaran. Komunitas belajar dapat dibangun di dalam unit, antar unit, atau secara virtual. Komunitas pembelajar biasanya didukung oleh penggerak komunitas. Penggerak komunitas ini terdiri dari kelompok individu pendidik dan tenaga kependidikan yang bersemangat dan tertarik untuk bersama-sama menciptakan perubahan. Komunitas Pembelajaran tersedia sebagai bagian dari upaya pengembangan diri Pendidik kolaboratif yang mencakup pembaruan Pendidik mengenai jaringan dan peran dalam Jaringan. Komunitas

belajar dalam suatu unit dapat berfungsi sebagai forum untuk melakukan kegiatan reflektif secara berkala. Melalui forum ini, para pendidik dapat merefleksikan kekuatan dan kelemahan mereka, baik berdasarkan pengamatan mereka sendiri maupun masukan dari siswa dan kolega, serta mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan penguatan dan pengembangan diri untuk menghasilkan pengajaran yang berkualitas rencana kesadaran. Penyediaan pembelajaran dan layanan lain yang disediakan oleh unit. Dekan juga dapat mendorong para pendidik untuk belajar dalam komunitas belajar lintas departemen. Pendidik perlu didukung untuk terlibat dalam pembelajaran aktif di gugus PAUD dan bentuk komunitas belajar lintas unit lainnya. Sebagai referensi bagi satuan pengajaran, telah dibuat Buku Saku Mobilisasi Masyarakat Belajar dan Panduan Masyarakat Belajar dan dapat diakses melalui platform Merdeka Mengajar.
<https://drive.google.com/drive/folders/1dbIwtVxO9FZ52sfGPX-RB9-3IQdLrPC>

5. Satuan PAUD

Lembaga terakhir bantuan berjenjang berbasis ekosistem tentu saja adalah organisasi PAUD. Misi utama Departemen PAUD adalah memastikan terselenggaranya layanan anak usia dini yang berkualitas tinggi. Tentunya dalam model dukungan berjenjang berbasis ekosistem ini, tugas ini harus didukung oleh pemerintah desa, daerah, dan pusat. Namun salah satu inisiatif yang mungkin dilakukan oleh satuan PAUD sendiri adalah dengan tetap mengadakan kegiatan refleksi bersama secara berkala dengan warga di satuan pendidikan tersebut. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penyediaan layanan dan menggunakan hasil refleksi bersama ini untuk mengembangkan rencana pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan kualitas layanan. Untuk mengelola proses, unit dapat menggunakan mekanisme perencanaan database. Mekanisme ini merujuk pada indikator-indikator dalam Laporan Pendidikan dan menggabungkan hasil proses ke dalam perencanaan dan penganggaran.

Pengaruh Manajemen Dalam Pendidikan PAUD

Pengelolaan pendidikan yang baik berdampak positif terhadap motivasi belajar anak usia dini. Manajemen pendidikan yang baik tidak hanya mencakup pengelolaan sumber daya pendidikan yang tersedia tetapi juga perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Windasari dkk., 2022). Pada anak usia dini, pengelolaan pendidikan yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik serta memenuhi kebutuhan belajar individu anak. Contoh bagaimana manajemen pendidikan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak usia dini adalah melalui penciptaan kurikulum yang menarik dan menantang. Kurikulum yang menarik dan menantang dapat memotivasi anak untuk belajar dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya (Parwati et al., 2018).

Penyelenggara pendidikan yang baik juga perlu memperhatikan metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individu dan kebutuhan anak. Hal ini membantu anak-anak merasa dihargai dan dipahami serta meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Selain itu, penyelenggara pendidikan yang baik juga dapat memperhatikan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, misalnya dengan menyediakan ruang dan peralatan yang cukup serta menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena mereka merasa nyaman dan percaya diri dalam belajar dan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya (Setyawati & Subowo, 2018).

Manajemen pendidikan yang baik juga memperhatikan pengelolaan sumber daya pendidikan yang tersedia, seperti pengelolaan fakultas dan sumber daya fisik. Guru yang berkualifikasi dan terlatih memotivasi anak untuk belajar dan memastikan pembelajaran efektif dan menarik. Selain itu, dengan materi yang tepat, Anda dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menantang kepada anak (Novianti, 2019). Dalam konteks pengaruh manajemen pendidikan terhadap motivasi belajar pada anak usia dini, maka manajemen pendidikan yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar anak melalui

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya pendidikan yang tersedia dengan baik.

SIMPULAN

Manajemen pendidikan memainkan peran yang signifikan dalam PAUD, karena bertujuan untuk mengatur jalannya proses pendidikan anak usia dini dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan yang diinginkan. Manajemen pendidikan berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi manusia dan bahan yang digunakan dalam sebuah organisasi, serta membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tahapan perkembangan. Tugas manajemen pendidikan melibatkan merencanakan, mengatur, menjalankan, mengawasi, dan mengembangkan sistem yang saling terkait dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efisien dan meningkatkan standar pendidikan. Pentingnya manajemen pendidikan ialah dalam menangani kekurangan dan permasalahan yang dapat muncul, seperti pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan, untuk memastikan bahwa pendidikan anak usia dini berjalan dengan lebih baik dan mencapai tujuan lembaga secara lebih efektif dan efisien. Manajemen pendidikan memegang peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam situasi ini, manajemen yang efisien memastikan bahwa seluruh bagian dari pendidikan ditangani dengan baik agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang membantu pertumbuhan optimal anak-anak. Dengan melakukan perencanaan yang baik, mengatur dengan efektif, memberikan arahan yang tepat, melakukan pengawasan yang ketat, dan melakukan evaluasi yang berkelanjutan, manajemen pendidikan dapat menghasilkan program pendidikan yang memiliki kualitas yang tinggi. Perencanaan strategis adalah langkah pertama yang sangat penting, di mana tujuan pendidikan ditetapkan dengan jelas dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengaturan yang efisien secara berurutan menciptakan kerangka kerja yang mendukung pencapaian sasaran dengan mengelompokkan tugas dan kewajiban yang terdefinisi dengan jelas. Pengarahan yang efektif membantu guru dan karyawan untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan baik, sementara pengawasan yang ketat memastikan bahwa semua program berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi yang berkesinambungan menjadi penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pendidikan sehingga peningkatan dan perubahan dapat terus dilakukan. Dalam cara yang demikian, manajemen pendidikan tidak hanya meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman dan merangsang bagi anak-anak. Pada akhirnya, implementasi manajemen pendidikan yang efisien di PAUD memberikan dasar yang solid bagi pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial bagi anak-anak. Ini memastikan bahwa mereka telah mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk menghadapi tahapan pendidikan berikutnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Alzet Rama, Muhammad Giatman, Hasan Maksum, Andri Gunawan (2022). Konsep Fungsi Dan Prinsip Manejemen Pendidikan. *Jurnal EDUCATION (Jurnal pendidikan Indonesia)*, 8(2) 130-136.
- Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziah Lamaya (2019). *Jurnal Manejemen*, 3(2).
- Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, Rena Lestari (2017). *Manajemen Pendidikan*, Penerbit BUDI UTAMA-YOGYAKARTA
- Abdulhak. (2003). Memosisikan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Sisitem pendidikan Nasional. *Buletin PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia*.
- DINI, A. P. P. A. U. (2021). *PENJELASAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 14.
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36-41.
- Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Sudadi, S., & Anwar, H. C. (2023). Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini.

- Desi Siti Aisyah, U. W. (2018). Manajkemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan* , 2-5.
- Fotria P.Anggriani, A. A. (2022). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 62-68.
- Fotria P.Anggriani, A. A. (2022). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 10-11.